

**PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD**

(Artikel)

Oleh

DEVIA RATNA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2014**

PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Devia Ratna Sari¹, Tri Jalmo², Rini Rita T. Marpaung²
email: deviaratna_sari@yahoo.com HP: 085369864441

ABSTRAK

This study aims to know the effect of application *examples non examples* model towards activities learning student and students learning outcome. This study design was pretest-posttest *non equivalent* group. Samples were IVa and IVb, chosen by *saturated sampling*. This research data the form of quantitative which analyzed by using t test and U test and the qualitative data which obtained from the observation sheet of learning activities and questionnaire responses of students were analyzed descriptively. The result of the research shows that the use of *examples non examples* model can improve students' learning activity with the average score of each aspect in experimental class was 90.22 with asking questions ability (97.83) as the highest aspect. While the average score of students' learning achievement in pretest was 41.73, posttest 79.95 and *N-gain* 0.60. All students (100%) give positive responses that they were happy towards the use of *examples non examples* model. Therefore, it can be concluded that *examples non examples* model affected students' learning achievement significantly.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *examples non examples* terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar. Desain penelitian pretes-postes kelompok *non equivalent*. Sampel penelitian siswa kelas IVa dan IVb, dipilih secara *sampling jenuh*. Data penelitian berupa data kuantitatif yang dianalisis menggunakan uji t dan uji U dan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata semua aspek pada kelas eksperimen 90,22 dengan aspek tertinggi kemampuan bertanya (97,83). Sedangkan hasil belajar siswa dengan rata-rata pretes pada kelas eksperimen 41,73, postes 79,95 dan *N-gain* 0,60. Semua siswa (100%) tanggapan positif yaitu senang terhadap penggunaan model *examples non examples*. Dengan demikian model *examples non examples* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Kata kunci : aktivitas belajar, *examples non examples*, hasil belajar

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah khususnya pendidikan dalam bidang sains. Hal ini berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2009 Indonesia berada pada peringkat 61 dari 65 negara peserta dengan nilai rata-rata hanya 371, sementara rata-rata skor internasional adalah 496 (Wardhani, 2011:15). Selanjutnya berdasarkan hasil studi *The Trends Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat 38 dari 45 negara (Abdillah, 2012:1). Berdasarkan hasil TIMSS dan PISA tersebut dapat diketahui bahwa daya serap peserta didik di Indonesia terhadap materi pelajaran masih rendah.

Rendahnya hasil belajar IPA juga terjadi di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar pada tahun 2012 yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 53 untuk kelas IV masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu mencapai 65 pada mata pelajaran IPA, sehingga terlihat bahwa ketuntasan

belajar siswa perlu ditingkatkan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru IPA di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar, ternyata pada saat pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang terlihat mengantuk, menopang dagu, bersandar di meja, berbicara dengan temannya, lebih banyak diam dan berperan sebagai pendengar. Melalui hasil observasi tersebut, dapat diartikan bahwa aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sementara menurut Sardiman (2003:95) aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi pendidikan sekarang lebih menitikberatkan pada aktivitas dalam pembelajaran, misalnya menyatakan pendapat, bertanya, menggambar, memecah masalah dan lain-lain.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam proses belajar mengajar maka dalam menyampaikan pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun model pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Pada proses

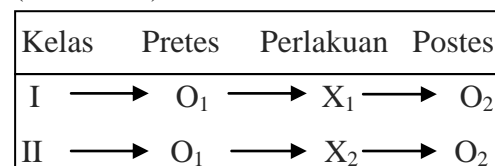
pembelajaran perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat efektif digunakan yaitu penerapan model pembelajaran *examples non examples*. Hasil penelitian Trisila (2011:1) yaitu penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok pencemaran lingkungan. Selanjutnya hasil penelitian Ratna (2010:1) Model *examples non examples* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *examples non examples*, siswa cenderung lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, di SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh yaitu kelas IVa yang berjumlah 23 siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelas IVb yang berjumlah 23 siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini merupakan studi eksperimen semu dengan desain pretes-postes kelompok *non equivalenten* (Gambar 1).



Keterangan: I=Kelompok eksperimen, II=kontrol, O₁= Pretes, O₂=Postes, X₁=Perlakuan model *examples non examples*, X₂ =Metode ceramah.

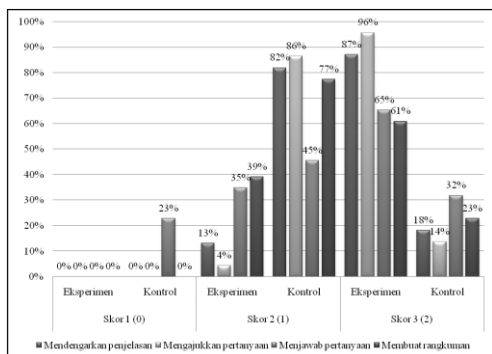
Gambar 1. Desain Penelitian (dimodifikasi dari Sukmadinata, 2012:209)

Data penelitian ini mencakup data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari nilai pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji t dan uji U. Sedangkan data kualitatif berupa data

deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini berupa data aktivitas belajar siswa, hasil belajar kognitif (pretes, postes dan *N-gain*) dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *examples non examples*. Pada Gambar 2 disajikan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

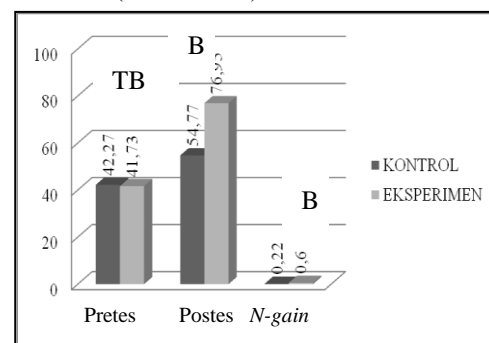


Gambar 2. Grafik aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa pada kelas eksperimen aktivitas belajar siswa yang menggunakan model *examples non examples* berkriteria baik ($\geq 75,00$) dengan rata-rata persentase yaitu 77,17, sedangkan kelas kontrol aktivitas siswa yang menggunakan metode ceramah

berkriteria kurang ($\leq 49,99$) dengan rata-rata persentase yaitu 21,59%. Dengan demikian, diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Selanjutnya hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata pretes, postes dan *N-gain* di kelas eksperimen dan kontrol (Gambar 3).

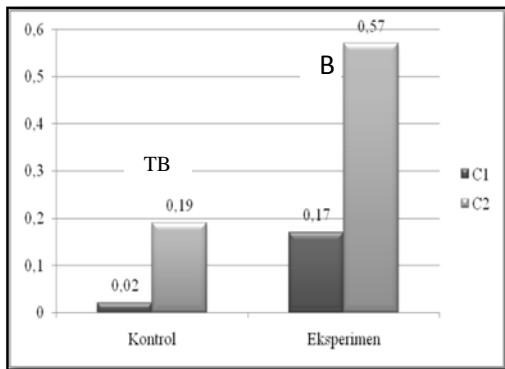


Keterangan: TB= Tidak berbeda signifikan
B= Berbeda signifikan

Gambar 3. Grafik rata-rata nilai pretes, postes dan *N-gain* siswa kelas kontrol dan eksperimen

Gambar 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretes oleh siswa pada kedua kelas tidak berbeda signifikan. Sedangkan nilai rata-rata postes dan *N-gain* oleh siswa pada kedua kelas berbeda signifikan. *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,6 dan kelas kontrol 0,22 (kriteria *N-gain* rendah). Diketahui juga bahwa nilai indikator kognitif C1 dan C2 pretes dan postes

pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (Gambar 4).

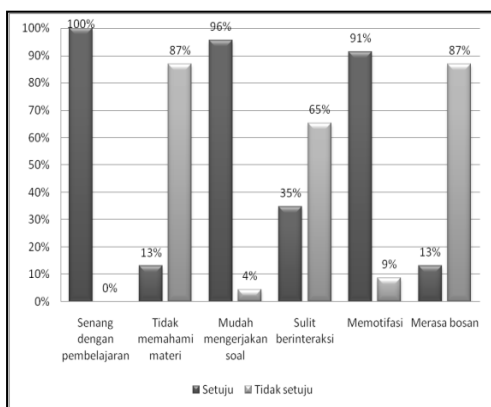


Keterangan: TB= Tidak Berbeda signifikan
B= Berbeda signifikan

Gambar 4. Grafik rata-rata nilai C1 dan C2 pada *N-gain* kelas kontrol dan eksperimen

Gambar 4, menunjukkan bahwa nilai *N-gain* C1 kedua kelas tidak berbeda signifikan, sedangkan C2 kedua kelas berbeda signifikan. *N-gain* C2 lebih tinggi dibandingkan *N-gain* C1 untuk kedua kelas.

Selanjutnya data tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dilakukan melalui penyebaran angket (Gambar 5).



Gambar 5. Grafik tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *examples non examples*

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa model pembelajaran *examples non examples* di kelas ekeperimen sebagian besar siswa ($\geq 76\%$) dengan rata-rata persentase yaitu 95,66%, sedangkan metode ceramah di kelas kontrol sebagian kecil siswa ($\geq 1\%$) dengan rata-rata persentase yaitu 20,33%. Jika dilihat per indikator, siswa kelas eksperimen berkriteria sangat tinggi pada semua indikator. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IVA dan IVb SD Negeri I Gunung Sugih Pasar dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan materi oleh siswa dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada Gambar 2 peningkatan tersebut karena adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang meliputi mendengarkan penjelasan guru/

teman, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan dan membuat rangkuman materi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini terjadi karena model pembelajaran *examples non examples* membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar di kelas. Dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan (Hamalik, 2004:12). Hal ini didukung dengan tanggapan siswa yang menunjukkan bahwa semua siswa merasa senang pembelajaran yang diberikan dan sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan model pembelajaran *examples non examples*. Dengan demikian, hasil belajar siswa ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratna (2010:1) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *examples non examples*, siswa cenderung lebih aktif selama proses pembelajaran di kelas VIII Di SMP Seluma. Selain itu, hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran *examples non examples* mengalami peningkatan.

Hasil belajar yang meningkat dapat dilihat pada (Gambar 2) bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* tergolong tinggi. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan guru/ teman, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan membuat rangkuman materi. Keempat aktivitas tersebut dilakukan siswa saat mereka bekerjasama dalam mengerjakan LKS kelompok dan di saat presentasi hasil diskusi berlangsung. Berikut pemaparan mengenai peningkatan keempat aspek aktivitas belajar siswa yang diamati.

Aktivitas mengajukan pertanyaan siswa tergolong tinggi (Gambar 2). Peningkatan dapat terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang aktif bertanya kepada teman diskusi kelompoknya tentang pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas mengajukan pertanyaan yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu

"Dita Lara Sari":

Apakah jenis makanan pellet dapat dimakan oleh hewan herbivora, karnivora, dan omnivora?

Komentar pertanyaan siswa:

Pertanyaan diatas sangat baik dari segi kualitas karena pertanyaan sudah sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya. Selain itu pertanyaan tersebut menuntut kemampuan analisis siswa dalam menjawabnya.

Aktivitas menjawab pertanyaan tergolong sangat tinggi (Gambar 2). Peningkatan terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelompoknya tentang materi yang dibahas di LKS kelompoknya dengan kualitas menjawab pertanyaan yang baik. Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu :

"Muhammad Akmaludin"

Jenis makanan pellet biasanya pada hewan omnivora yaitu ikan, yang makannya berupa pellet terbuat dari bahan hewani dan bahan nabati serta bahan tambahan lainnya.

Komentar jawaban pertanyaan siswa:

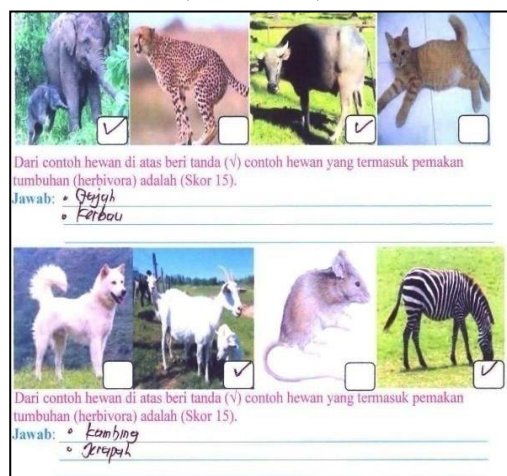
Jawaban siswa cukup baik, siswa dapat menganalisis pertanyaan

"Dita Lara Sari".

Siswa mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya memerlukan analisis yang tinggi sehingga kualitas jawabannya pun dapat dikatakan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambar 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-

rata nilai pretes sebesar 41,73, nilai postes sebesar 76,95 dan *N-gain* sebesar 0,60. Hasil belajar meningkat setelah guru memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yang mampu menarik minat belajar siswa. Peningkatan hasil belajar oleh siswa secara umum pada indikator kognitif C1 dan C2 pada kelas eksperimen. Indikator kognitif *N-gain* analisis (C2) berbeda secara signifikan sedangkan indikator kognitif *N-gain* pengetahuan (C1) tidak berbeda secara signifikan. Indikator C2 merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan dengan kalimat sendiri lalu bisa memahami dan menyebutkan hubungannya. Meningkatnya C1 karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menentukan melalui LKS, dibuktikan dengan contoh LKS (Gambar 6).



Gambar 6. Contoh jawaban siswa untuk indikator kognitif C1(LKS pada topik menggolongkan hewan yang termasuk pemakan tumbuhan (herbivora) kelas eksperimen)

termasuk pemakan daging (karnivora) dan hewan pemakan tumbuhan dan hewan lain (omnivora) kelas eksperimen)

Komentar Gambar 6:

Jawaban di atas menunjukkan bahwa, dengan memilih gambar dan menuliskan nama hewan tersebut siswa diberi konsep yang berupa *examples* dan *non examples* sehingga timbul konflik kognitif (pola pikir) sehingga siswa akan mengeksplorasi karakteristik konsep. Siswa juga terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan) sehingga akan mendorong membangun konsep. Hal ini terbukti siswa memperoleh skor maksimal dari yang ditentukan yaitu 3.

Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan begitu maka hasil belajar siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya meningkatnya C2 karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menjelaskan dan menuliskan dibuktikan dengan contoh LKS (Gambar 7).

3. Dari gambar hewan disamping apakah jenis makanan hewan tersebut dan tuliskan 3 alasan (jenis makanannya)! (Skor 20).
 Jawab:
 - Jenis hewan pemakan daging (karnivora)
 - memakan hewan lain seperti rusa, kijang, jerapah, dll.
 - memakan daging, tulang atau telur hewan lain.

4. Dari gambar hewan disamping apakah jenis makanan hewan tersebut dan tuliskan 3 alasan (jenis makanannya)! (Skor 20).
 Jawab:
 - jenis hewan pemakan daging (karnivora)
 - memakan hewan sebangsa ikan, reptil atau mamalia
 - memakan utana buaya memakan hewan apa saja disekitarnya

Tuliskan 3 contoh lain selain gambar yang disebutkan di atas jenis hewan yang termasuk pemakan tumbuhan dan hewan lain (omnivora) dan tuliskan masing-masing 3 alasan (jenis makanannya)! (Skor 30).
 Jawab:
 → Hewan yg makanannya berasal dari tumbuhan dan hewan lain (omnivora)
 • Contohnya: Ayam dan bebek yg memakan biji-bijian, sayuran, dan cacing tanah.
 Beruang yg memakan buah-buahan, madu dan ikan.
 Tikus yg memakan sisa makanan manusia, sarangga kecil, dan biji-bijian.

Gambar 7. Contoh jawaban siswa untuk indikator kognitif C2 (LKS pada topik menggolongkan hewan yang

Komentar Gambar 7:

Jawaban di atas menunjukkan bahwa, siswa mampu berfikir lebih dari satu tahap untuk dapat menuliskan dan memberikan contoh apa saja jenis makanannya. Sehingga siswa dikatakan mampu untuk memahami pertanyaan yang diberikan. Hal ini terlihat bahwa siswa mendapatkan skor maksimal dari yang ditentukan yaitu 3.

Meningkatnya C2 didukung dengan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, peningkatan kemampuan pemahaman siswa juga disebabkan aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide/pendapat tergolong tinggi.

Terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar juga didukung oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *examples non examples* (Gambar 5) yang menyatakan bahwa semua siswa (100%) berpendapat bahwa siswa senang dan tertarik dengan model pembelajaran *examples non examples*, model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi dan

mengerjakan soal-soal setelah belajar dengan model pembelajaran *examples non examples*. Masalah dalam LKS menantang siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS. Selain itu, pertanyaan dalam LKS juga memotivasi siswa mempelajari materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar pada sub materi pokok menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dan Penerapan model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar oleh siswa kelas IV SD Negeri 3 Gunung Sugih Pasar pada sub materi pokok menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Untuk kepentingan penelitian dan pembelajaran, maka penulis menyarankan peneliti lain yang akan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar oleh siswa pada sub materi pokok menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dalam menentukan waktu pengerjaan soal evaluasi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menjawab soal sehingga alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang.

Kelebihan penerapan model pembelajaran *examples non examples* yaitu siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Kekurangan penerapan model pembelajaran *examples non examples* yaitu tidak semua materi

dapat disajikan dalam bentuk gambar dan membutuhkan waktu yang lama.

Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS. (Online). (<http://p4tkmatematika.org> diakses pada 27 april 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M.R. 2012. *Timss Dan Pisa.* (Online). (<http://doelfproduct.blogspot.com/2013/01/hasil-timss-terbaru.html> diakses pada 26 april 2013).
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, U.A. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples dengan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII D SMP N 6 SELUMA.* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa.* Jakarta: PT Rajawali Pres Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisila, Y. 2011. *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan kelas X di SMA NI Ambarawa.* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wardhani, S.R. 2011. *Instrumen Penilaian Hasil Belajar*